

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai kecerdasan emosional pada perawat bagian rawat inap Gedung “X” di Rumah Sakit “Y” Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari persentase untuk kecerdasan emosional yang tergolong tinggi dan rendah dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dihayati oleh perawat bagian rawat inap Gedung “X” di Rumah Sakit “Y” Bandung dengan frekuensi yang relatif sama.
2. Perawat yang memiliki kecerdasan emosional yang tergolong rendah, mempunyai dimensi dari kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri emosional, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati – membaca emosi, dan membina hubungan yang tergolong rendah juga.
3. Begitu juga dengan perawat yang memiliki kecerdasan emosional yang tergolong tinggi, mempunyai dimensi dari kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri emosional, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati – membaca emosi, dan membina hubungan yang tergolong tinggi juga.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran untuk diadakan penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja perawat.

### **5.2.2 Saran Guna Laksana**

1. Bagi pihak Rumah Sakit “Y” Bandung melalui kepala perawat, disarankan untuk mengupayakan langkah-langkah yang diperlukan guna meningkatkan kecerdasan emosional perawat, seperti mengadakan pelatihan ESQ untuk para perawat agar dalam bekerja dapat memberikan asuhan keperawatan yang bermutu baik kepada pasien.
2. Bagi perawat yang kecerdasan emosionalnya sudah tergolong tinggi agar dapat mempertahankannya. Kemudian bagi perawat yang kecerdasan emosionalnya tergolong rendah agar dapat meningkatkannya dengan mengikuti pelatihan.